

PENGARUH PRODUKSI, KURS DOLLAR DAN HARGA INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR KOPI INDONESIA TAHUN 2015-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Elsa Rani Shadewi

e-mail: elsaranishadewi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Asriani

e-mail: asriani@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Taufiqur Rahman

e-mail: Taufiqur@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract

Utilizing an Islamic economic framework as its major analytical foundation, this research delves into the impact of coffee output, the dollar exchange rate, and global coffee prices on Indonesia's coffee export performance from 2015 to 2024. The data utilized in this study comes from two credible sources: (BPS) and BI. After that, it undergoes a quantitative analysis using /OLS multiple linear regression method. This analysis includes tests such as the classical assumption test, coefficient of determination test, simultaneous test (F), and partial test (t). As a whole, the estimate findings reveal that output, the dollar exchange rate, and international pricing do not significantly impact coffee exports. While foreign prices have a positive and substantial impact on Indonesian coffee exports, production factors and the dollar exchange rate have a partially negative and minor influence. From an Islamic economic standpoint, these results highlight the significance of boosting export competitiveness, enhancing equitable productivity, and keeping prices stable, all in accordance with the principles of maqashid al-shariah, which include welfare, justice ('adl), and balance (tawazun). This study proposes a normative-empirical approach to developing a coffee export strategy that is more inclusive, sustainable, and oriented towards community welfare. It also makes an empirical contribution.

Keywords: *Production, Dollar Exchange Rate, International Prices, Exports, Islamic Economics*

Abstrak

Studi ini meneliti keberpengaruhannya produksi kopi, nilai tukar dolar, dan harga kopi dunia terhadap kinerja ekspor kopi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024, dengan kerangka ekonomi Islam sebagai dasar analisis utama. Studi mempergunakan data yang dikumpulkan dari sejumlah word bank serta (BPS). Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif memanfaatkan teknik regresi linier berganda Ordinary Least

Squares/OLS. Pendekatan ini mencakup pengujian seperti uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji (F), serta uji parsial (t). Ekspor kopi dunia tidak terpengaruh oleh produksi, nilai tukar dolar, atau harga luar negeri, menurut hasil estimasi secara keseluruhan. Harga kopi internasional memiliki pengaruh yang jauh lebih besar serta lebih positif atas ekspor kopi Indonesia dibandingkan variabel produksi dan nilai tukar dolar, keduanya ada keberpengaruhannya kecil namun negatif. Dengan berpedoman pada konsep maqashid al-shariah—kesejahteraan, keadilan ('adl), serta keseimbangan (tawazun)—dari perspektif ekonomi Islam, temuan ini menekankan perlunya peningkatan daya saing ekspor, peningkatan produktivitas yang adil, dan menjaga stabilitas harga. Karena alasan ini, studi berfungsi ganda: berkontribusi pada temuan empiris saat ini serta menyarankan pendekatan normatif-empiris guna merancang kebijakan ekspor kopi yang saling menguntungkan, berkelanjutan, serta berorientasi pada masyarakat.

Kata Kunci: Produksi, Kurs Dolar, Harga Internasional, Ekspor, Ekonomi Islam

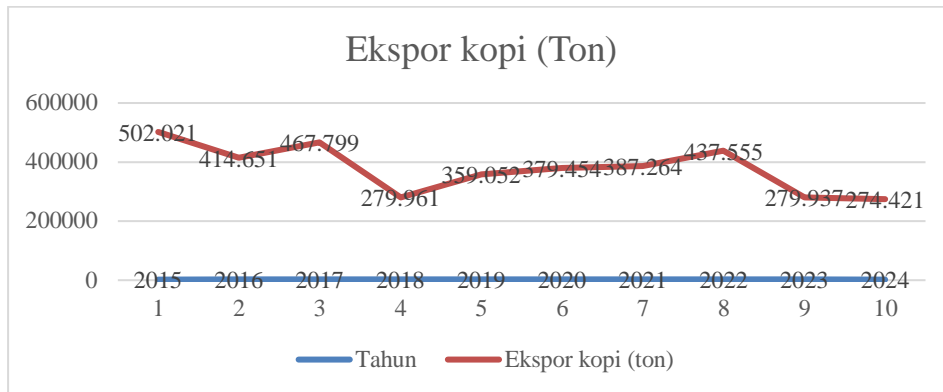
Pendahuluan

Karena posisi strategisnya, kekayaan sumber daya alam, dan sejarah pertanian yang panjang, Indonesia telah memperoleh reputasi sebagai produsen utama barang-barang pertanian, khususnya kopi. Banyak peluang yang muncul bagi perekonomian nasional sebagai hasil dari melimpahnya sumber daya alam ini. Menjual barang dan jasa ke negara lain merupakan cara yang baik untuk memenuhi permintaan global. Mengingat latar belakang pertanian negara ini, terdapat potensi besar untuk pertumbuhan di industri selain minyak dan gas. Subsektor pertanian yang penting meliputi hortikultura, kehutanan, tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan perikanan; bersama-sama, mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Pertanian dan Agrikultur 2023). Sebagai subsektor, perkebunan kopi merupakan penggerak penting pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Ekspor pertanian kopi sangat signifikan setiap tahunnya. Neraca perdagangan, neraca pembayaran, dan substitusi impor semuanya menunjukkan bahwa kopi merupakan kontributor utama bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Banyak orang yang bergantung pada kopi sebagai mata pencaharian, dan kopi juga menciptakan banyak lapangan kerja bagi petani dan bisnis kopi. Sejumlah besar pengolahan dan manufaktur kopi yang memenuhi persyaratan kualitas tinggi merupakan alasan lain yang mendorong ekspor kopi dari Indonesia (Azhari Lubis dkk. 2004).

Santosa mengklaim bahwa kopi adalah salah satu tanaman yang dapat

meningkatkan nilai ekspornya. Kopi dari Indonesia diekspor ke banyak negara karena biji kopi berkualitas tinggi yang diproduksi dan diolah di sana. Secara internasional, beberapa negara memberikan nilai premium pada kopi Indonesia karena rasa dan aromanya yang unik. Kopi Indonesia dikenal karena banyaknya jenis, kualitas yang berbeda, dan harga yang rendah namun berkualitas tinggi. Semua hal ini menjadikan kopi Indonesia sebagai impor dan minuman populer bagi banyak negara. Dalam hal ini, pendapatan pelaku komersial sangat sensitif terhadap perubahan produksi kopi dan nilai tukar dolar. Nilai tukar dolar yang lebih menguntungkan dapat membantu meningkatkan produksi kopi di Indonesia, yang akan menguntungkan eksportir dan meningkatkan daya saing negara di pasar global. Mata pencaharian petani kopi domestik meningkat ketika kedua elemen ini bersatu, karena permintaan yang konsisten dapat menyebabkan harga produsen yang lebih tinggi, yang baik untuk sektor perdagangan dan pendapatan petani (Yani, Nasution, dan Armayani 2023a). Pertumbuhan ekspor kopi berpotensi untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam perdagangan global. Peningkatan ekspor akan memungkinkan Indonesia untuk mempromosikan kopinya ke lebih banyak negara, membantu Indonesia mendapatkan reputasi sebagai produsen kopi terkemuka di dunia. Selain menjamin pasar tahunan yang stabil untuk kopi Indonesia, ekspor yang stabil mendorong hubungan perdagangan jangka panjang dengan negara penerima. Selain itu, bisnis pengolahan kopi lokal dapat memanfaatkan keadaan ini untuk berkembang, berkat masuknya ide-ide segar dan produk kopi olahan serta biji kopi mentah. Jadi, untuk memperkuat ekonomi dan memastikan bahwa setiap orang di Indonesia turut menikmati kesuksesan industri kopi, sangat penting agar ekspor kopi terus berlanjut (Pratiwi 2024).

Ekspor sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena mendatangkan devisa dan mendorong ekspansi negara. Dengan uang yang dihasilkan dari ekspor, ekonomi dapat berkembang lebih cepat, dan permintaan akan produk dan jasa impor dapat dipenuhi. Akibatnya, ekspor tidak hanya mendatangkan uang bagi pemerintah; Ekspor kopi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global (Ngatikoh dan Faqih 2020). Perhatikan statistik ini guna melihat bagaimana ekspor kopi Indonesia telah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir:



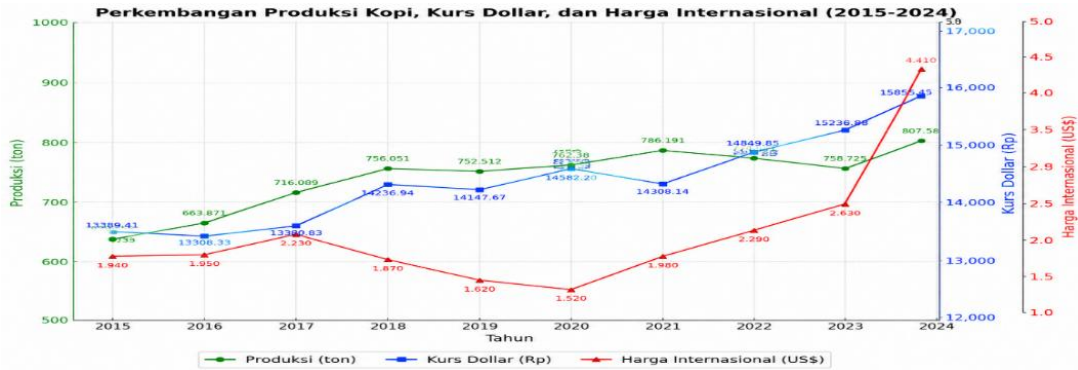
Grafik 1 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2024

Sumber: Bps Indonesia, 2025

Berdasarkan data periode 2015-2024, ekspor kopi Indonesia menunjukkan pola yang berfluktuasi. Di tahun 2015, ekspor kopi mencatat nilai tertinggi sebesar 502.021 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 414.651 ton sebelum kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 467.799 ton. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2018 dengan volume hanya 279.961 ton, yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, penurunan harga kopi internasional, serta persaingan dari negara produsen lain. Setelah itu, ekspor berangsur membaik, yaitu sebesar 359.052 ton pada 2019, naik menjadi 379.454 ton pada 2020, kemudian naik menjadi 387.264 ton pada tahun 2021, hingga mencapai 437.555 ton pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pemulihan produksi serta meningkatnya minat pasar terhadap kopi Indonesia. Namun, pada tahun 2023 ekspor kembali turun hingga 279.937 ton akibat melemahnya permintaan global dan gangguan pasokan, kemudian kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 274.421 ton ((BPS) 2024). Data BPS memperlihatkan Nilai ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian dalam beberapa tahun terakhir, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi domestik maupun global. Secara umum, ekspor kopi Indonesia bersifat fluktuatif tetapi masih menunjukkan peluang pertumbuhan yang positif di masa depan, terutama dengan peningkatan kualitas, perluasan pasar, dan dukungan kebijakan pemerintah.

Satu diantara sebab memengaruhi nilai ekspor kopi ialah produksinya kopi nasional. Produksi tinggi mencerminkan kemampuan sektor pertanian dalam memenuhi permintaan pasar global. Ketika produksi meningkat, maka pasokan untuk ekspor pun bertambah sehingga nilai ekspor cenderung naik. Namun, penurunan produksi akibat

faktor cuaca, hama, atau penurunan produktivitas lahan dapat berdampak negatif terhadap ekspor kopi Indonesia (Syofya and Dwisefianto 2024).



Grafik 2 Perkembangan Produksi, Kurs Dollar dan Harga Internasional Kopi Indonesia Tahun 2015-2024

Sumber: Bps Indonesia dan Word Bank, 2025

Berdasarkan data produksi kopi Indonesia tahun 2015–2024, produksi kopi nasional menunjukkan tren yang cenderung meningkat walaupun mengalami beberapa fluktuasi. Pada tahun 2015, produksi kopi mencapai 639,4 ribu ton dan terus mengalami kenaikan hingga sebesar 756 ribu ton pada tahun 2018. Peningkatan tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada subsektor perkebunan kopi, yang didukung oleh perluasan lahan, perbaikan teknik budidaya, serta kondisi iklim yang mendukung. Pada periode 2019–2022, produksi kopi relatif stabil di kisaran 750–775 ribu ton, yang mencerminkan konsistensi produktivitas petani serta upaya pemerintah dalam menjaga kualitas dan kuantitas produksi kopi nasional. Selanjutnya, pada tahun 2023 produksi sedikit menurun menjadi 758,72 ribu ton akibat pengaruh cuaca ekstrem, kenaikan biaya pupuk, dan menurunnya produktivitas tanaman kopi. Namun, pada tahun 2024 produksi kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 807,58 ribu ton, yang merupakan tingkat produksi tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Peningkatan ini ditopang oleh perbaikan kondisi iklim, keberhasilan program peremajaan tanaman kopi, serta meningkatnya permintaan pasar internasional. Secara keseluruhan, perkembangan produksi kopi Indonesia selama satu dekade terakhir menunjukkan arah pertumbuhan yang positif dan berpotensi besar dalam menopang ekspor serta memperkuat perekonomian nasional (Sigit Nugroho, Rifqi Adrian Maulana 2025).

Faktor utama lain yang memengaruhi ekspor adalah produksi, meskipun nilai dolar relatif terhadap rupiah juga signifikan. Harga ekspor kopi sangat sensitif terhadap fluktuasi nilai dolar. Ketika nilai rupiah menurun dibandingkan dengan dolar, kopi Indonesia meningkatkan daya saing di pasar global karena biaya relatifnya yang lebih rendah bagi pembeli di negara lain. Sebaliknya, pelemahan rupiah akan mengurangi permintaan kopi Indonesia karena kenaikan harganya. Dari 2015 - 2024, nilai rupiah relatif terhadap dolar berubah sebagai akibat dari kekuatan ekonomi internal dan internasional. Sekitar Rp13.389/USD nilai rupiah pada 2015, dan sepanjang tahun 2016 dan 2017, nilainya relatif konstan Rp13.300-Rp13.380/USD. Namun, pada tahun 2018 Rupiah melemah hingga Rp14.236 per USD akibat penguatan dolar Amerika Serikat dan kenaikan suku bunga. Selama periode 2019–2021, kurs rupiah bergerak stabil di kisaran Rp14.100–Rp14.500 per USD, meskipun pandemi COVID-19 sempat memberikan tekanan terhadap nilai tukar pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2022–2024 Rupiah kembali mengalami pelemahan hingga mencapai Rp15.855 per USD pada tahun 2024, yang menjadi posisi terlemah selama sepuluh tahun terakhir. Pelemahan rupiah tersebut dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga global, inflasi, serta ketidakstabilan ekonomi internasional. Di sisi lain, kondisi ini dapat memberikan keuntungan bagi sektor ekspor, termasuk kopi, karena produk Indonesia punya daya saing harga lebih tinggi dipasar internasional.

Selain faktor produksi serta nilai tukar dolar, harga internasional juga mempengaruhi nilai ekspor kopi karena berdampak pada permintaan. Saat harga kopi dunia naik, permintaan cenderung turun, dan sebaliknya. Karenanya, harga kopi ekspor sangat dapat keberpengaruhan mekanisme permintaan serta penawaran global. Ketika beberapa produksi kopi nasional dialokasikan untuk ekspor, harga yang diterima petani domestik akan mengikuti pergerakan harga kopi internasional dan dinamika pasar dunia. (Agustina et al. 2024). Berdasarkan data periode 2015–2024, harga kopi internasional mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 harga kopi tercatat sebesar 1.940 USD per ton serta naik jadi 2.230 USD per ton pada tahun 2017 akibat meningkatnya permintaan global serta terganggunya produksi di beberapa negara penghasil kopi. Namun, pada periode 2018–2020 harga kopi masih mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah sebesar 1.520 USD per ton pada 2020.

Penurunan tersebut dipengaruhi oleh kelebihan pasokan kopi dunia dan perlambatan ekonomi global.

Selanjutnya, harga kopi internasional kembali meningkat sejak tahun 2021 hingga mencapai 4.410 USD per ton pada tahun 2024. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya permintaan pasar, gangguan pasokan global, perubahan iklim, serta meningkatnya biaya produksi dan distribusi kopi. Secara keseluruhan, perkembangan harga kopi internasional menunjukkan kondisi yang tidak stabil dan dipengaruhi oleh dinamika pasar global.

Dari sudut pandang Islam, perdagangan kopi dianggap halal serta sah jika dilaksanakan mengikuti syariah, jujur, transparan, serta saling memberi manfaat. Adapun dalam Islam, aktivitas mencari rezeki termasuk berdagang hingga ke berbagai penjuru dunia sangat dianjurkan, seperti termaktub pada Surat Al-Jumu'ah ayat 10;

﴿إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk tidak hanya berdiam di satu tempat, tetapi juga aktif berbisnis dan berdagang secara global sebagai bentuk usaha mencari berkah dan keberuntungan dari Allah SWT." Dari perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang diperbolehkan selama dilakukan dengan prinsip keadilan (al-adl), kejujuran (as-shidq), dan tidak mengandung unsur gharar (ketidakpastian), riba, maupun penipuan. Ekonomi Islam mendorong perdagangan antarnegara untuk meningkatkan kesejahteraan umat, memperluas lapangan kerja, serta memajukan sektor produksi berbasis halal dan berkeadilan. Dalam konteks ekspor kopi, prinsip Islam menekankan pentingnya kesejahteraan petani dan pelaku usaha kecil agar tidak hanya pihak eksportir besar yang memperoleh keuntungan, tetapi juga seluruh pelaku dalam rantai produksi. (Yani, Nasution, and Armayani 2023b)

Dalam perspektif Ekonomi Islam, kegiatan ekspor kopi Indonesia merupakan bagian dari aktivitas perdagangan yang diperbolehkan selama memenuhi prinsip keadilan, kejujuran, transparansi dan bebas dari riba. Produksi kopi dalam Islam harus mencerminkan prinsip kemaslahatan, yaitu memberikan manfaat bagi petani, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta tidak menimbulkan kerugian sosial. Kurs dolar sebagai faktor nilai tukar dalam perdagangan internasional dapat memengaruhi daya saing ekspor, namun dalam perspektif syariah harus terhindar dari praktik spekulasi yang

berlebihan (maisir). Sementara itu, harga internasional harus mencerminkan mekanisme pasar yang adil (fair trade), tidak dimanipulasi, dan memberikan keuntungan yang wajar bagi seluruh pelaku, terutama produsen di dalam negeri.

Ekonomi syariah sangat menekankan keadilan di setiap jenis transaksi. Ini menunjukkan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam perdagangan seharusnya memperoleh keuntungan yang seimbang dan adil. Prinsip ini juga menuntut para pelaku usaha untuk tidak terlibat dalam praktik penipuan atau manipulasi terkait harga, kualitas produk, atau syarat-syarat kontrak. (Fachrezi and Muchlis 2024) Keadilan dalam perdagangan global juga mengindikasikan bahwa negara-negara yang berpartisipasi dalam perdagangan harus saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dieksploitasi oleh pihak lainnya. Analisis ini juga dapat dikaitkan dengan konsep maqāṣid al-syarī‘ah dikembangkan Al-Ghazali dan Al-Shatibi, khususnya dalam menjaga harta (hifz al-mal) melalui perdagangan yang halal, jaga jiwa (hifz al-nafs) pada kesejahteraan petani, serta menciptakan keadilan ekonomi.

Ekspor kopi Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan ekspor suatu komoditas bergantung pada jumlah barang yang dikirim ke pasar dunia setiap tahunnya. Pertumbuhan ekspor dipengaruhi oleh permintaan dari negara-negara pembeli, kondisi hasil produksi di dalam negeri, serta faktor eksternal seperti harga komoditas di pasar global, perubahan nilai tukar mata uang, terutama kurs dolar AS terhadap rupiah, juga memengaruhi kemampuan kopi Indonesia bersaing di pasar dunia. Ketika dolar melemah, pendapatan yang diperoleh dalam rupiah dari ekspor bisa berkurang meskipun jumlah kopi yang dikirim tetap sama. Kondisi ini berdampak pada nilai total ekspor, akibat dari fluktuasi permintaan global, pendapatan dari ekspor kopi cenderung mengalami naik turun setiap tahun. Kinerja ekspor bisa dinilai dari tingkat pertumbuhan maupun nilai ekspor kopi yang terus berubah sepanjang periode. Untuk menjaga kinerja ekspor yang stabil dan meningkat, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola produksi, memperkuat pemasaran, serta memantau harga di pasar dunia, agar kopi Indonesia tetap kompetitif dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan devisa negara (Askia et al. 2025).

Kajian Teori

1. Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional menyatakan perdagangan internasional ialah pertukaran barang serta layanan antarnegara guna memperoleh keuntungan ekonomi, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat hubungan ekonomi global. Dalam ilmu ekonomi, teori perdagangan internasional berfungsi untuk menjelaskan alasan terjadinya perdagangan antarnegara serta manfaat yang dapat diperoleh masing-masing pihak dari pertukaran tersebut. Menurut Adam Smith (1776) dalam teori Keunggulan Absolut (*Absolute Advantage*) mengemukakan gagasan tentang keunggulan absolut yang menjelaskan bahwa setiap negara seharusnya tertuju pada produksi barang yang mampu diproduksi dengan lebih efisien dibandingkan negara lainnya, serta melakukan pertukaran melalui perdagangan internasional. Dengan cara ini, semua negara akan merasakan keuntungan bersama karena mereka dapat menggunakan sumber daya alam dan kemampuan produksi mereka secara maksimal. (Hady n.d.) Sedangkan menurut David Ricardo (1817) melalui Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) yang menekankan bahwa perdagangan antarnegara tetap akan saling menguntungkan, meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi barang. Negara tetap untung bilamana berfokus produksi barang bisa diproduksi beserta biaya peluang rendah disandingkan negara lain.

2. Ekspor

Memindahkan produk dan komoditas dari yurisdiksi bea cukai suatu negara ke negara lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan dikenal sebagai ekspor, dan merupakan aktivitas perdagangan internasional. Operasi ini dilakukan melalui saluran distribusi dan transportasi global yang sah. Pentingnya ekspor dalam mendorong pembangunan ekonomi, mendapatkan pangsa pasar, dan perolehan devisa sangat penting dalam praktiknya. Akibatnya, kontrol dan pengawasan bea cukai seringkali disertakan dalam proses ekspor baik di negara pengirim maupun penerima. (“Profit 2025”). Setiap kali dua pihak menyepakati serangkaian kondisi perdagangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada metode pembayaran, kualitas komoditas yang akan ditukar, dan jumlah yang akan diperdagangkan, ini dikenal sebagai ekspor. Pemindahan produk atau komoditas dari satu negara untuk ditukar dengan negara lain melalui saluran perdagangan internasional sah

sering dikenal ekspor. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekspor dalam jumlah besar umumnya melibatkan otoritas bea cukai di negara pengirim maupun negara penerima guna memastikan kelancaran administrasi serta kepatuhan terhadap peraturan perdagangan internasional. (Purwito, 2015). Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu Negara kenegara lain dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.

3. Produksi

Memproduksi barang atau jasa dari berbagai input berarti terlibat dalam produksi. Mengubah bahan mentah menjadi produk jadi adalah inti dari manufaktur. Banyak jenis bisnis yang termasuk dalam payung istilah "industri" jika digunakan secara umum. Ini termasuk transportasi, pertanian, pertambangan, pariwisata, keuangan, dan manufaktur. M. Fuad, Christin H., Nurlela, Sugiarto, dan Paulus (2000) mendefinisikan produksi sebagai "tindakan membuat sesuatu dari bahan mentah menjadi barang jadi atau bagian dari barang jadi." Ini termasuk komoditas yang sudah jadi dan belum jadi, serta banyak komponen dan bagian. Hukum pengembalian marjinal, atau Hukum Pengembalian yang Menurun, seperti yang diusulkan oleh Thomas Malthus (1820) dan David Ricardo (1817) melalui pengamatannya dalam fenomena produksi pertanian di Inggris. Mereka menemukan bahwa penambahan tenaga kerja di lahan pertanian yang tetap luasnya akan meningkatkan hasil panen pada tahap awal, tetapi setelah jumlah tenaga kerja terlalu banyak, produktivitas per tenaga kerja justru menurun karena keterbatasan lahan dan sumber daya lainnya. Fenomena ini menggambarkan adanya batas efisiensi produksi yang tidak dapat dilampaui hanya dengan menambah jumlah input tertentu. menurut Novy Anggraini, et.al, Pengantar Ekonomi Mikro: Teori Dan Praktis (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2022).

4. Kurs Dollar

pandangan Dominick Salvatore, nilai tukar ialah persentase mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dengan demikian, nilai tukar menunjukkan rasio mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, atau sebaliknya. Untuk menggambarkan nilai satu dolar dalam rupiah, saat menukar rupiah dengan dolar atau dolar dengan rupiah, titik acuan yang populer adalah nilai tukar dolar Amerika Serikat..(Malik 2017).Teori yang

mendasari hubungan kurs dengan perdagangan internasional adalah Purchasing Power Parity (PPP). Berdasarkan teori ini, dalam jangka waktu yang lama, perbandingan nilai antara dua mata uang negara akan berubah hingga nilai barang dan jasa yang memiliki kesamaan harga antarnegara menjadi sama ketika dihitung dalam mata uang yang sama. Jika harga barang di satu negara lebih mahal dibandingkan negara lain setelah dikonversi dengan nilai tukar yang ada, sehingga mata uang negara tersebut dapat mengalami kenaikan maupun penurunan untuk menyeimbangkan daya beli Masyarakat (Chadrayanti, Meri DWi Anggraini, Rizka Hadya 2025).

5. Harga Internasional

Harga komoditas yang ditetapkan dan digunakan di pasar dunia sebagai hasil dari penawaran dan permintaan internasional diwakili oleh harga internasional. Keputusan yang dibuat oleh bisnis tentang perdagangan internasional dipengaruhi oleh perbedaan antara harga lokal dan internasional. Peningkatan permintaan dan harga di pasar internasional mendorong produsen dan eksportir untuk memperluas operasi ekspor mereka guna memperoleh keuntungan optimal ketika harga kopi di pasar internasional lebih tinggi daripada harga lokal. (Sintessa Putri Alam, Firman Rosjadi 2021). Menurut teori permintaan dan penawaran internasional, harga suatu komoditas di pasar dunia ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran global.

6. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam, kegiatan ekspor kopi Indonesia ialah bagian dari aktivitas perdagangan yang diperbolehkan selama memenuhi prinsip keadilan, kejujuran, transparansi dan bebas dari riba. Produksi kopi dalam Islam harus mencerminkan prinsip kemaslahatan, yaitu memberikan manfaat bagi petani, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta tidak menimbulkan kerugian sosial. Kurs dolar sebagai faktor nilai tukar dalam perdagangan internasional dapat memengaruhi daya saing ekspor, namun dalam perspektif syariah harus terhindar dari praktik spekulasi yang berlebihan (maisir). Sementara itu, harga internasional harus mencerminkan mekanisme pasar yang adil (fair trade), tidak dimanipulasi, serta memberikan keuntungan yang wajar bagi seluruh pelaku, terutama produsen di dalam negeri. (Fachrezi and Muchlis 2024) Hal ini juga dapat dikaitkan dengan gagasan maqāṣid al-syarī‘ah oleh Al-Ghazali serta Al-Shatibi, khususnya dalam menjaga harta pada perdagangan yang halal, menjaga jiwa pada kesejahteraan petani, serta

menciptakan keadilan ekonomi.(Fachrezi and Muchlis 2024).

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Guna menguji ide dan hipotesis, Studi mempergunakan desain kuantitatif yang bergantung pada pengukuran numerik variabel penelitian. Guna raih hasil yang objektif dan terukur, data yang dikumpulkan kemudian dievaluasi dengan prosedur statistik dan pemodelan metodis. Data didapat berkala dari deret waktu ialah yang diandalkan penelitian ini untuk tujuan sekunder, menurut Sugiyono (2013). Studi melihat data dari tahun 2015 hingga 2024.

Teknik Analisis Data

Data studi disusun dalam format deret waktu, serta dikaji mempergunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan data numerik yang dikumpulkan sepanjang periode pengamatan guna mengevaluasi hubungan tiap variabel penelitian secara sistematis. Ketika mencoba menyimpulkan berapa banyak faktor independen yang memengaruhi satu variabel dependen, (OLS) ialah model yang tepat untuk digunakan. Alat analisis untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah aplikasi EViews13. Menemukan dampak volume produksi dan nilai tukar dolar internasional terhadap ekspor kopi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024 adalah tujuan utama dari inisiatif ini. Berikut model persamaan regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Investigasi dimulai dengan memverifikasi asumsi tradisional, yang meliputi autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas. Baru kemudian analisis regresi dilakukan. Dengan memeriksa model regresi memenuhi asumsi statistik, bisa yakin estimasi dihasilkannya dapat diandalkan serta objektif. Langkah selanjutnya menjalankan uji parsial (uji-t) untuk menguji hipotesis. Lebih lanjut, memakai uji-t untuk melihat bagaimana tiap variabel independen memengaruhi variabel dependen, uji-F untuk melihat bagaimana semua variabel independen berinteraksi satu sama lain, serta R^2 guna melihat seberapa baik variabel independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono 2013).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji asumsi klasik

Bagian penting dari melakukan analisis regresi linier berganda OLS ialah memverifikasi asumsi klasik. Untuk menjamin estimasi yang andal, konsisten, dan tidak bias, pengujian bermaksud memverifikasi \ model regresi memenuhi kriteria (BLUE).

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Probability	Keterangan
Uji Normalitas	Prob. Jarque-Bera	0,0980709	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	VIF Produksi	3,621547	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF Kurs Dollar	5,55457	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF Harga Internasional	2,120127	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Obs*R-Squared	0,8595	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Prob. Obs*R-Squared	0,7428	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output Eviews, 2026

Hasil dari uji normalitas Jarque-Bera memperlihatkan data residual mengikuti distribusi normal, dengan nilai probabilitas 0,0980709, > 0,05, sebagaimana ditentukan oleh uji asumsi klasik. Selain itu, variabel produksi punya (VIF) 3,621547, nilai tukar dolar sebesar 5,554570, dan harga internasional 2,120127. Semua nilai < 10, menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas berdasarkan hasil uji multikolinearitas. Nilai Prob. ObsR-Squared 0,8595 dalam uji heteroskedastisitas > 0,05, sehingga menyingkirkan kemungkinan heteroskedastisitas dalam model regresi. Tidak ada autokorelasi dalam model regresi karena Prob. Nilai ObsR-Squared 0,7428 > 0,05 serta hasil uji autokorelasi negatif. Bisa didapat simpulan model regresi tersebut lolos semua uji asumsi konvensional serta bisa dilanjutkan beserta investigasi lanjutan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda beserta OLS

Guna mengetahui berapa banyak faktor independen yang memengaruhi satu variabel dependen. Keberpengaruhan positif atau negatif dari faktor independen terhadap variabel dependen dapat diprediksi dengan mengukur kekuatan hubungan dan arah pengaruh antar variabel dalam analisis ini.

Tabel 2 *Estimasi Regresi Linier Berganda dengan OLS*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1413.211	482.9217	2.926378	0.0264
P	-0.240153	0.800054	-0.300171	0.7742
KD	-0.060649	0.062953	-0.963414	0.3725
HI	5.445313	39.55263	0.137673	0.8950
R-squared	0.536842	Mean dependent var		378.2115
Adjusted R-squared	0.305262	S.D. dependent var		80.78661
S.E. of regression	67.33638	Akaike info criterion		11.54645
Sum squared resid	27205.13	Schwarz criterion		11.66749
Log likelihood	-53.73226	Hannan-Quinn criter.		11.41368
F-statistic	2.318177	Durbin-Watson stat		2.300113
Prob(F-statistic)	0.175182			

Sumber: *Eviews 13*

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EKS} = 1413.211 - 0.240153 \cdot P - 0.060649 \cdot \text{KD} + 5.445313 \cdot \text{HI} + e$$

Nilai ekspor kopi dari Indonesia akan mencapai 1413,211 USD dengan asumsi faktor produksi, nilai tukar dolar, dan harga internasional tetap tidak berubah. Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, peningkatan produksi sebesar 1% dapat menyebabkan penurunan ekspor kopi sebesar 0,24% (koefisien: -0,240153). Koefisien untuk variabel nilai tukar dolar adalah -0,060649, yang menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar dolar sebesar 1% dapat menyebabkan penurunan ekspor kopi sebesar 0,06%. Dengan koefisien 5,445313, variabel harga internasional menunjukkan bahwa ekspor kopi akan tumbuh sebesar 5,444% untuk setiap kenaikan harga internasional sebesar 1%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (t)

Dampak setiap variabel independen atas variabel dependen diperiksa menggunakan uji parsial (uji-t). Nilai-t dibandingkan tabel-t serta tingkat signifikansi dievaluasi guna membandingkan persyaratan uji. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$ serta nilai $t < t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima. Sebaliknya, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} serta $\text{sig} < 0,05$ menyebabkan penolakan H_0 , yang memperlihatkan variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3 Uji Parsial (t)

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Prob.	Keterangan
P	-0.300171	1.94318	0.7742	H0 diterima
KD	-0.963414	1.94318	0.3725	H0 diterima
HI	0.137673	1.94318	0.8950	H0 diterima

Sumber: Output Eviews, 2026

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Produksi, Kurs Dollar, dan Harga Internasional memiliki nilai t-hitung masing-masing sebesar -0,30017, -0,963414, dan 0,137673, yang nilainya lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,94318. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti secara individual ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

b. Uji Simultan (f)

Baik memiliki model regresi dengan beberapa variabel independen, Anda dapat memakai uji F untuk melihat apakah semuanya secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, memperlihatkan baik variabel independen serta dependen ada dampak substansial satu sama lain.

Tabel 4 uji simultan (f)

F-Statistik	F-Tabel	Prob.	Keterangan
2.318177	4.76	0.175182	HO Diterima

Sumber: Output Eviews, 2026

Temuan memperlihatkan statistik F 2,318177, sesuai tabel di atas. Nilai

F-tabel pada tingkatan signifikansi 0,05 4,76. Ini berarti H_0 disetujui karena statistik F kurang dari nilai F-tabel ($0,175182 < 4,76$). Selain itu, pilihan mengadopsi H_0 diperkuat oleh fakta nilai Prob (statistik F) $0,175182 > 0,05$. Jika digabungkan, faktor produksi, nilai tukar dolar, serta harga internasional gagal memberikan dampak signifikan atas variasi ekspor kopi Indonesia selama periode, berlandaskan temuan pengujian.

c. Uji Koefisien determinasi R^2

Guna menemukan seberapa besar variabel independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang diperoleh dari penelitian ini adalah 0,536842. Dapat ditunjukkan bahwa variabel Produksi, Kurs Dolar, dan Harga Internasional dapat menjelaskan 53,68% fluktuasi ekspor kopi Indonesia. Sisanya, yaitu 46,32%, dijelaskan oleh faktor-faktor yang bukan merupakan bagian dari model.

Pembahasan

1. Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2024

Dengan koefisien -0,240153 dan probabilitas 0,7742, analisis menemukan bahwa variabel produksi memiliki pengaruh negatif dan kecil terhadap ekspor kopi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024. Data menunjukkan bahwa perkebunan kopi yang lebih besar di Indonesia tidak secara langsung bertanggung jawab atas pesatnya peningkatan ekspor kopi negara tersebut. Alasan fenomena ini adalah karena sebagian besar kopi yang diproduksi di dalam negeri dikonsumsi di dalam negeri, dan kecenderungan ini diperkirakan akan berlanjut (Sitepu dkk. 2021). Selain itu, tidak semua kopi memiliki kualitas yang sama, sehingga meskipun produksi meningkat, hal itu tidak menjamin peningkatan ekspor yang lebih kuat.

David Ricardo berteori dalam teorinya tentang keunggulan komparatif bahwa negara-negara akan mengekspor barang sebagai respons terhadap keunggulan relatif dan permintaan pasar global, bukan hanya volume produksi saja. Akibatnya, jika tidak ada permintaan global atau daya saing yang cukup, tidak ada jumlah produksi yang dapat meningkatkan ekspor. Sesuai dengan keadaan ini, hipotesis permintaan ekspor menyatakan bahwa permintaan luar negeri dan penetapan harga global, bukan

kemampuan produksi dalam negeri, adalah penentu utama ekspor. Temuannya menguatkan temuan Heppi Syofy, yang tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara produksi kopi dan ekspor kopi Indonesia (Syofya 2023).

2. Pengaruh Kurs Dolar Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2024

Variabel Kurs Dolar memiliki koefisien sebesar $-0,060649$ dengan probabilitas $0,3725$ sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak memberikan pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi. Fenomena tersebut terjadi karena perdagangan kopi internasional lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi pasar global dan kontrak perdagangan jangka panjang dibandingkan fluktuasi kurs jangka pendek. Selain itu, pelemahan nilai tukar rupiah juga dapat meningkatkan biaya produksi sehingga tidak selalu mendorong peningkatan ekspor (Harahap 2024).

Dalam International Trade Theory, sebenarnya ketika rupiah melemah, Penurunan harga kopi Indonesia di pasar internasional meningkatkan daya saing harga di pasar global, sehingga secara teoritis dapat mendorong peningkatan volume ekspor. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak terlalu berpengaruh karena harga kopi sudah ditentukan oleh pasar dunia, sehingga Indonesia hanya mengikuti harga tersebut (price taker). Selain itu, menurut teori Purchasing Power Parity (PPP), perubahan nilai tukar lebih mencerminkan perbedaan harga antar negara, bukan langsung meningkatkan jumlah barang yang diekspor. Artinya, meskipun kurs berubah, belum tentu permintaan kopi ikut berubah. Bahkan, pelemahan rupiah bisa membuat biaya produksi naik karena ada bahan atau alat, sehingga ekspor justru bisa menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap dan Nurhasanah yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

3. Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2024

Variabel Harga Internasional memiliki koefisien sebesar $5,445313$ dengan probabilitas $0,8950$ sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga kopi dunia belum mampu meningkatkan ekspor kopi Indonesia secara signifikan. Fenomena tersebut

disebabkan oleh keterbatasan produksi kopi Indonesia, persaingan dengan negara produsen utama seperti Brazil dan Vietnam, serta meningkatnya konsumsi kopi domestik yang menyebabkan sebagian produksi tidak dialokasikan untuk ekspor.

Dalam perdagangan internasional Theory, mekanisme permintaan dan penawaran tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga di pasar global. Harga internasional terbentuk dari interaksi antara permintaan dunia dan penawaran dari negara-negara produsen. Untuk komoditas seperti kopi, Indonesia berperan sebagai salah satu penawar (supplier), sedangkan negara lain menjadi pesaing dalam memenuhi permintaan global. ketika harga internasional meningkat, maka berdasarkan hukum penawaran, produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah ekspor karena potensi keuntungan yang lebih besar. Namun, peningkatan tersebut tidak selalu signifikan karena adanya keterbatasan produksi, faktor cuaca, serta kualitas hasil panen. Di sisi lain, dari sisi permintaan, meskipun harga naik, konsumsi kopi dunia cenderung stabil sehingga tidak banyak berubah. Oleh karena itu, interaksi antara permintaan yang relatif stabil dan penawaran yang terbatas menyebabkan perubahan harga tidak selalu berdampak besar terhadap ekspor. Sejalan dengan Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Indrawaty Sitepu dan Medi Lilis Wenny Nainggolan yang menunjukkan hasil harga internasional kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia(Sitepu et al. 2021).

4. Pengaruh Produksi, kurs dollar dan harga internasional secara Bersama-sama terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2015-2024 dalam perspektif ekonomi islam

Dengan nilai Prob(F-statistik) gabungan sebesar 0,175182, yang lebih besar dari 0,05, variabel Produksi, Kurs Dolar, dan Harga Internasional tidak memiliki dampak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa variabel seperti kualitas produk, standar ekspor, permintaan global, dan daya saing pasar internasional memiliki dampak terhadap ekspor kopi Indonesia, selain faktor produksi, kurs mata uang, dan harga internasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Wati dan Setyowati 2027) yang menemukan tidak ada hubungan antara jumlah kopi yang diekspor dari Indonesia antara tahun 2002 dan 2022 dengan faktor-faktor seperti harga kopi global, nilai rupiah, atau produksi kopi

di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa, meskipun produksi kopi Robusta Indonesia relatif kuat, kopi Arabica tetap menjadi varietas yang paling diminati di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Organisasi Kopi Internasional (ICO): Arabica dan Robusta adalah dua varietas kopi paling populer di dunia. Namun, kedua jenis ini bukanlah satu-satunya yang digunakan dalam produksi kopi Indonesia; berbagai macam biji kopi juga digunakan. Selain itu, penelitian menemukan bahwa volume ekspor kopi tidak terpengaruh oleh perubahan nilai tukar rupiah, menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak memainkan peran signifikan dalam menentukan kinerja ekspor kopi Indonesia sepanjang periode penelitian.

Faktor-faktor seperti volume produksi, efisiensi, kualitas, dan kapasitas untuk memenuhi persyaratan pasar internasional dipertimbangkan dalam teori keunggulan komparatif David Ricardo ketika menentukan ekspor. Menurut Hady (n.d.), jika kualitas dan akses pasar yang memadai tidak ada, maka peningkatan produksi kopi di Indonesia belum tentu akan menyebabkan peningkatan ekspor. Selain itu, jika melihat permintaan global, permintaan negara pengimpor memiliki dampak yang lebih besar terhadap ekspor. Perubahan produksi lokal tidak akan memiliki efek substansial pada ekspor jika permintaan kopi Indonesia sebagian besar konsisten atau jika kurang kompetitif dibandingkan dengan negara-negara seperti Brasil dan Vietnam. (Armayani, Hani, dan Nasution 2023b) Selain itu, meskipun perubahan nilai tukar mata uang seharusnya berdampak pada ekspor menurut teori, hambatan perdagangan, biaya produksi yang lebih tinggi akibat depresiasi, dan kontrak perdagangan membuat efek ini hampir tidak ada. Di sisi lain, harga global tidak terlalu berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia karena negara ini lebih berperan sebagai penerima harga di pasar kopi global.

Selama tidak melakukan riba, jujur, transparan, dan berpegang pada prinsip keadilan, ekspor kopi Indonesia dapat diterima dari sudut pandang ekonomi Islam. Produksi kopi Islami harus didasarkan pada gagasan manfaat, yang berarti harus membantu petani, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan tidak merugikan masyarakat. Dari sudut pandang syariah, penting bagi nilai tukar dolar untuk menghindari perilaku spekulatif yang berlebihan (maisir), meskipun hal itu merupakan faktor dalam perdagangan internasional yang dapat merusak daya saing

ekspor. Sementara itu, produsen domestik, bersama dengan semua pelaku lainnya, harus mampu memperoleh keuntungan yang sehat dari penetapan harga internasional, yang harus mencerminkan praktik perdagangan yang adil. Chachrezi dan Muchlis (2024)

Seperti yang tertera pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

۲۷۵ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Dalam tafsir yang dijelaskan oleh ulama seperti Ibnu Katsir, jual beli dihalalkan karena merupakan aktivitas ekonomi yang produktif dan riil, di mana terjadi pertukaran barang atau jasa yang jelas, adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli, serta adanya risiko dan usaha yang ditanggung oleh kedua belah pihak. Keuntungan dalam jual beli diperoleh secara wajar karena adanya nilai tambah, distribusi barang, dan pemenuhan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, jual beli dipandang sebagai aktivitas yang membawa kemaslahatan, memperlancar peredaran harta, serta mendukung kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, riba diharamkan karena mengandung unsur ketidakadilan dan eksploitasi. Dalam praktik riba, seseorang memperoleh tambahan keuntungan tanpa adanya aktivitas produktif yang seimbang dan seringkali membebani pihak lain terutama pihak yang lemah secara ekonomi. Riba tidak melibatkan pertukaran barang atau jasa secara nyata, melainkan hanya penambahan nilai dari pinjaman yang diberikan. Hal ini menyebabkan penumpukan kekayaan pada satu pihak dan memperlebar kesenjangan sosial. Oleh karena itu, Islam melarang riba karena bertentangan dengan prinsip keadilan ('adl) dan kemaslahatan (masalah) dalam kehidupan ekonomi. (Ibnu Katsir 2004).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda beserta (OLS), didapat simpulan variabel produksi ada keberpenagruhan negatif serta tidak signifikan atas ekspor kopi Indonesia tahun 2015–2024. Variabel kurs dollar juga ada keberpengaruhan negatif serta tidak signifikan atas ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, variabel harga internasional ada keberpenagruhan positif tetapi tak signifikan atas ekspor kopi

Indonesia. Secara simultan, variabel produksi, kurs dollar, serta harga internasional tidak ada keberpenagruhan signifikan atas ekspor kopi Indonesia tahun 2015–2024. Pandangan Ekonomi Islam, kegiatan ekspor kopi ialah aktivitas perdagangan diperbolehkan selama dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, serta terhindar dari praktik riba dan spekulasi.

Daftar Pustaka

- (BPS), Badan Pusat Statistik. 2024. “Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor Kopi 2015–2024.” *Jakarta: BPS*: 12.
- Agustina, Melinda, Arum Pratiwi, Arief Bachtiar, and Kiky Asmara. 2024. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2001-2021.” 10(September): 644–55.
- Askia, Dhia, Asnawi, Asnawi, Murtala, and Cut Putri Mellita Sari. 2025. “Pengaruh Produksi, Harga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Biji Kopi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 8(1): 1–14. doi:10.29103/jepu.v8i1.23023.
- Azhari Lubis, Ridwan, Khofifah Sari Hasibuan, Novita Sari, Syafril Hawari Lubis, Purnama Ramadani, Jl V William Iskandar Ps, Medan Estate, and Kec Percut Sei Tuan. 2004. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* 1(4).
- Chadrayanti, Meri DWi Anggraini, Rizka Hadya, Teti. 2025. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Fachrezi, Ahmad Latif, and Madian Muhammad Muchlis. 2024. “Studi Kualitatif Terhadap Perdagangan Ekspor Dan Impor Dalam Kerangka Ekonomi Syariah : Kajian Prinsip Dan Praktik.” 2(5).
- Hady, Hamdy. *Ekonomi Internasional: Teori Dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Rifqah. 2024. “TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI.” 6(2): 52–60.
- Ibnu Katsir. 2004. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Laba, Fransiskus Xaverius Lara. 2025. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori Dan Pembahasan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- M. Fuad, Christin H., Nurlala, Sugiarto, dan Paulus, Y.E.F. 2000. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Malik, Nazaruddin. 2017. *Ekonomi Internasional*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ngatikoh, Siti, and Akhmad Faqih. 2020. “Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 4(2): 167–90. <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>.
- Novy Anggraini. 2022. *Pengantar Ekonomi Mikro: Teori Dan Praktis*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.
- Pertanian, Pusat Data dan Sistem Informasi, and Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. 2023. *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*.
- Pratiwi, Melinda Agustina Arum. 2024. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2001-2021 Melinda.” *10(September)*: 644–55.
- QS. Al-Jumu'ah (62): 10.*
- Sigit Nugroho, Rifqi Adrian Maulana, Annisa Marchelyn Pusparani dan Dewi Rohma Wati. 2025. “Peramalan Produksi , Volume Ekspor Dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Abstrak.” *5(2)*: 178–85.
- Sintessa Putri Alam, Firman Rosjadi, Idfi Setyaningrum. 2021. “Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia.” *9(2)*.
- Sitepu, Indrawaty, Medi Lilis, Wenny Nainggolan, A Pendahuluan, and Berdasarkan Data Statistik. 2021. “Rumusan Masalah : Faktor-Faktor Tujuan Penelitian :” *7*: 74–83.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan 19. bandung: Alfabeta, CV.
- Syofya, Heppi. 2023. “Analisis Ekspor Kopi Indonesia.” *8(8)*.
- Syofya, Heppi, and Enang Dwisefianto. 2024. “Analisis Faktor Penentu Ekspor Kopi Di Indonesia.” *5(8)*: 4119–36.
- Wati, Erna, and Eni Setyowati. 2027. “Analisis Pengaruh Produksi , Harga Internasional , Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Kopi Di Indonesia Pada Tahun 2002-2022.” *1(4)*: 13–20.
- Yani, Dian April, Juliana Nasution, and Reni Ria Armayani. 2023a. “Pengaruh PDB, Harga Kopi Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(1): 291–306. doi:10.30868/ad.v7i01.5005.
- Yani, Dian April, Juliana Nasution, and Reni Ria Armayani. 2023b. “Pengaruh PDB, Harga Kopi Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: 7*. doi:10.30868/ad.v7i01.5005.